

Peningkatan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Ngadipurwo Blora

D A Fauzia*, S Marmoah, Suharno

PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* email: devyaaf_01@student.uns.ac.id

Abstract. *The objective of the reserach is to describe how to apply the Guided Note Taking (GNT) learning model that can improve learning activeness in social learning for fourth grade students of Ngadipuro Elementary School in Blora Regency. The type of research is Classroom Action Research conducted in two cycles. The subjects of the research consisted of fourth grade teachers and all students of fourth grade totaling 21 students. Data collection techniques used tests, interviews, observations, and documentation. Source triangulation techniques and data collection triangulation techniques used for data validity. Data analysis techniques used interactive analysis techniques with the stages are data reduction, presentation of research data, and drawing conclusions. As results, students' learning activeness increased in five indicators of the pre-action increasing in cycle I, and again increasing in cycle II. The five indicators of learning activeness in this study include paying attention and writing material, asking questions, expressing opinions or ideas, discussing classical problem solving, and presenting learning outcomes. Application of the GNT model can increase student learning outcomes marked by in classical completeness in pre-action by 61.90% increased in cycle I to 76.19%, and increased in cycle II to 85.71%. The conclusion of this research is the application of the GNT model can increase the learning activity of fourth grade students of Ngadipurwo Elementary School in social learning.*

Keywords: *guided note taking, ilmu pendidikan sosial, keaktifan belajar, sekolah dasar*

1. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai kajian fenomena sosial, budaya, dan politik. Muatan IPS disusun untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada pengetahuan, kemampuan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk melakukan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial masyarakat yang dinamis [1]. Penyelenggaraan pembelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual sosial [2]. Jenjang SD sangat memerlukan Pembelajaran IPS sebagai dasar utama mengenal pengetahuan dan sikap sosial. Pembelajaran hendaknya memfasilitasi peserta didik berperan serta dalam aktivitas belajar di kelas sehingga memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah [3]. Berkaitan dengan hal itu untuk mencapai pengetahuan dan sikap sosial sebagai *output* belajar IPS di SD. Oleh karena itu diperlukan terciptanya keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang aktif belajar menjadi kunci yang peranannya sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang ditargetkan [4]. Pembelajaran memerlukan interaksi yang baik antarindividu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Peserta didik yang aktif memiliki beberapa indikator yang nampak dalam pembelajaran di kelas, seperti peserta didik fokus pada penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, merespon guru, serta aktif menyampaikan pendapat. Keaktifan belajar

menempatkan peserta didik terlibat secara aktif, baik intelektual dan terlibat secara emosional. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi subjek aktif kegiatan pembelajaran di kelas [5].

Berdasarkan hasil observasi pada 21 peserta didik dengan hasil bahwa tingkat keaktifan belajar IPS pada peserta didik masih kurang baik. Pada aspek menyimak penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dalam kajian IPS diperoleh skor sebesar 2,81 (kategori baik), mengajukan pertanyaan sebesar 2,33 (kategori cukup baik), menyampaikan pendapat atau ide sebesar 2,24 (kategori cukup baik), berdiskusi dalam pemecahan masalah sebesar 1,71 (kategori kurang baik), dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar diperoleh skor sebesar 1,33 (kategori kurang baik). Hasil observasi tentang keaktifan peserta didik pada pratindakan mengindikasikan perlunya perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan observasi menunjukkan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SD tersebut yang belum menerapkan pendekatan *student centered learning*. Peserta didik kurang aktif dalam beberapa aktivitas belajar seperti menulis, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran IPS. Peserta didik belum terbiasa untuk dilatih bertanya melalui umpan yang dapat menstimulasi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga masih ragu untuk berpendapat dan mencurahkan gagasan. Temuan hasil observasi menunjukkan bahwa saat ini kegiatan pembelajaran diselenggarakan di kelas belum memfasilitasi peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan ide dan mengasah keterampilan IPS.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti bersama dengan guru dan wawancara bersama dengan peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo. Guru menyampaikan bahwa pada kelas IV SDN Ngadipurwo para peserta didik cenderung pendiam dan pasif dikarenakan kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik dan sebaliknya peserta didik saat diwawancara oleh peneliti sebagian besar menjawab bahwa peserta didik takut untuk menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri. Hasil observasi ini mengindikasikan peserta didik kelas IV perlu difasilitasi untuk mengembangkan keaktifan belajar.

Keaktifan belajar peserta didik mendukung ketercapaian hasil pembelajaran di kelas. Keaktifan belajar dalam serangkaian kegiatan menentukan besar ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran [6]. Mengacu pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan pengukuran terhadap perolehan hasil belajar IPS pada tahap pratindakan. Hasil tes pratindakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo menunjukkan hasil belajar IPS belum membahagiakan. Hal ini diketahui dari ketuntasan klasikal berada pada 61,90% dengan skor rerata 70,95. Terdapat 13 peserta didik dari 21 peserta didik yang mencapai skor hasil belajar di atas KKM (≥ 70). Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas perlu ditingkatkan agar hasil belajar juga meningkat.

Setelah peneliti melihat permasalahan dalam pembelajaran IPS, maka diperlukan upaya perbaikan pada kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu cara untuk memfasilitasi peserta didik aktif dengan menerapkan model *Guided Note Taking (GNT)*. Pembelajaran GNT dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan perhatian peserta didik, terutama pada kondisi kelas yang cukup banyak jumlah peserta didiknya. Kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran juga dinilai dapat meningkat melalui penerapan model GNT [7]. Tahapan pembelajaran GNT dimulai dengan guru membuat bagan kemudian guru menyampaikan materi kemudian peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencatat informasi penting dari materi tersebut sehingga peserta didik dituntut untuk aktif. Model pembelajaran GNT dipilih dengan pertimbangan bahwa melalui sintaks pembelajaran GNT peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam menyimak penjelasan guru tentang materi. Kesungguhan peserta didik dalam menyimak penjelasan guru bermanfaat untuk dapat mengisi kolom *handout* yang kosong. Pembelajaran GNT juga memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar sehingga dapat menciptakan interaksi antarindividu dimana peserta didik dapat saling memberi tanggapan, bertanya, dan menyampaikan gagasan sesuai dengan topik dengan bantuan bimbingan guru. Cara ini lebih mengacu pada pengondisian pada peserta didik untuk berani menyampaikan ide atau curah pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga dipandang efektif untuk mencapai hasil belajarnya [3][8].

Penelitian terdahulu telah membuktikan adanya efektivitas pembelajaran GNT dapat memberikan peran positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Azis (2015) menerapkan model pembelajaran GNT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD [9]. Selain itu, penelitian Suwadi (2017) menerapkan model pembelajaran GNT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, maka hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn [10]. Penelitian-penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran

GNT dapat diterapkan dan hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bukti bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil semata tetapi juga peningkatan melalui proses belajar dan keaktifan peserta didik [11][12][13]. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disintesis bahwa model GNT mampu menstimulasi keaktifan belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menerapkan model *Guided Note Taking* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai serangkaian kegiatan penerapan tindakan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [14]. PTK dilaksanakan dengan jumlah siklus sebanyak 2 siklus dengan langkah berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang tergabung menjadi sebuah rangkaian yang dinamakan siklus. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV SD Negeri Ngadipurwo Blora dan seluruh peserta didik dari kelas IV SD Negeri Ngadipurwo Blora berjumlah 21 peserta didik. PTK ini menggunakan teknik pengumpulan data terdiri atas tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada peningkatan keaktifan belajar pada peserta didik kelas IV SDN Ngadipurwo melalui model pembelajaran *Guided Note Taking*. Indikator kinerja yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu diperoleh persentase peserta didik secara klasikal 80% tuntas nilai KKM yaitu ≥ 70 . Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tahapan reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, dan penarikan kesimpulan [15].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ngadipurwo dengan jumlah peserta didik sejumlah 21 peserta didik. Data hasil wawancara tersebut menunjukkan hasil peserta didik di kelas tersebut belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan proses pembelajaran IPS. Saat wawancara guru menjelaskan bahwa peserta didik memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Kondisi pembelajaran dengan desain konvensional belum memotivasi peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan hasil kalau guru belum dapat sepenuhnya mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga guru cenderung untuk menggunakan metode ceramah yang lebih mudah untuk dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan guna mengetahui kinerja guru saat pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan pada pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama ikut proses pembelajaran. Hasil observasi kinerja guru menunjukkan selama ini belum menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Fokus observasi mengacu pada indikator-indikator keaktifan belajar yang terdiri atas memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi dalam pemecahan masalah, mempresentasikan hasil belajar. Guru lebih dominan melakukan pembelajaran memakai cara berceramah di depan peserta didiknya sehingga pembelajaran belum banyak melibatkan peserta didik secara aktif. Adapun hasil observasi pada aspek keaktifan belajar diperoleh data bahwa para peserta didik belum dibiasakan untuk terlibat aktif dalam bertanya, menyampaikan gagasan, dan menyelesaikan masalah. Hasil observasi keaktifan belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar pada Pratindakan

No	Indikator	Skor	F	Jumlah	Rerata	Kategori
1	Memperhatikan dan menuliskan materi	4	3	12	2,81	Baik
		3	11	33		
		2	7	14		
		1	0	0		
2	Mengajukan pertanyaan	4	1	4	2,33	Cukup
		3	7	21		
		2	11	22		
		1	2	2		

3	Menyampaikan pendapat atau ide	4	0	0	2,24	Cukup
		3	8	24		
		2	10	20		
		1	3	3		
4	Berdiskusi dalam pemecahan masalah	4	0	0	1,71	Kurang
		3	5	15		
		2	5	10		
		1	11	11		
5	Mempresentasikan hasil belajar	4	0	0	1,33	Kurang
		3	0	0		
		2	7	14		
		1	14	14		

Berdasarkan data keaktifan belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa yang diperoleh melalui observasi mengindikasikan tingkat keaktifan peserta didik masih kurang baik. Pada aspek menyimak penjelasan guru terhadap materi ajar diperoleh skor sebesar 2,81 (kategori baik), mengajukan pertanyaan sebesar 2,33 (kategori cukup baik), menyampaikan pendapat atau ide sebesar 2,24 (kategori cukup baik), berdiskusi dalam pemecahan masalah sebesar 1,71 (kategori kurang baik), dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar diperoleh skor sebesar 1,33 (kategori kurang baik). Temuan data observasi dan hasil wawancara guru dan hasil wawancara dengan peserta didik tentang permasalahan tentang keaktifan belajar IPS diperkuat melalui hasil tes prasiklus. Hasil pengukuran ketercapaian belajar IPS pada peserta didik disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS pada Pratindakan

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	58-63	5	60,5	302,5	23,81
2	64-69	3	66,5	199,5	14,29
3	70-75	6	72,5	435	28,57
4	76-81	6	78,5	471	28,57
5	82-87	1	84,5	84,5	4,76
Jumlah		21	362,5	1492,5	100
Nilai rata-rata				70,95	
Ketuntasan klasikal				61,90 %	
Nilai dibawah KKM				33,33 %	
Nilai tertinggi				86	
Nilai terendah				58	

Berdasarkan data hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada peserta didik masih kurang baik. Hal ini diketahui dari ketuntasan klasikal berada pada 61,90% dengan skor rata-rata kelas sebesar 70,95. Terdapat 13 dari 21 peserta didik yang memperoleh skor hasil belajar di atas KKM (≥ 70). Temuan ini mengindikasikan proses kegiatan belajar mengajar IPS di kelas perlu ditingkatkan agar capaian belajar IPS juga meningkat.

Implementasi siklus I dilakukan dengan tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilakukan atau diimplementasikan sebanyak 2 pertemuan, masing-masing pertemuan alokasi waktu pembelajaran yakni 3 x 35 menit. RPP disusun bersama guru dengan tetap mengacu pada implemmentasi model pembelajaran *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS. RPP disusun dengan alokasi waktu selama 3 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dikembangkan dengan mengikuti sintaks model pembelajaran *Guided Note Taking*, pengembangan bahan ajar, media pembelajaran Instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti berupa lembar observasi keaktifan belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Lembar observasi terdiri dari 5 Indikator yang setiap indikatornya terdapat 4 deskriptor. Indikator observasi keaktifan belajar peserta didik meliputi aspek memperhatikan dan menuliskan materi yang disampaikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi untuk memecahkan masalah, dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar.

Selain lembar keaktifan peserta didik, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi guna mengetahui ketercapaian kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran GNT. Lembar ini berfungsi untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran GNT dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru. Tahapan perencanaan juga dilakukan dengan menyusun *handout*. Materi pembelajaran pada siklus I mengkaji tentang pahlawan Indonesia dan lima kerajaan Islam di Indonesia. Persiapan pembuatan media pembelajaran pada siklus I adalah lembar *handout* yang berfungsi untuk memfasilitasi kemudahan bagi peserta didik untuk mengontruksi pengetahuan melalui memahami konsep-konsep pembelajaran yang diterangkan oleh guru dan memacu peserta didik lebih berperan aktif. Observasi pada keaktifan belajar peserta didik mengacu pada lembar observasi yang mencakup lima indikator terdiri atas memperhatikan dan menuliskan materi yang disampaikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi dalam pemecahan masalah, dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar. Data observasi pada keaktifan terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar pada Siklus I

No	Indikator	Skor	F	Jumlah	Rerata	Kategori
1	Memperhatikan dan menuliskan materi	4	5	20	3,14	Baik
		3	14	42		
		2	2	4		
		1	0	0		
2	Mengajukan pertanyaan	4	3	12	2,81	Baik
		3	11	33		
		2	7	14		
		1	0	0		
3	Menyampaikan pendapat atau ide	4	0	0	2,48	Cukup
		3	10	30		
		2	11	22		
		1	0	0		
4	Berdiskusi dalam pemecahan masalah	4	0	4	2,43	Cukup
		3	12	36		
		2	6	12		
		1	3	3		
5	Mempresentasikan hasil belajar	4	0	0	2	Cukup
		3	4	12		
		2	13	26		
		1	4	4		

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan model *Guided Note Taking* mengalami peningkatan. Jika dibandingkan pada hasil observasi keaktifan belajar pada pratindakan, diketahui semua aspek keaktifan belajar mengalami peningkatan pada siklus I. Terdapat tiga indikator yang meningkat yaitu pada tiga aspek terdiri atas mengajukan pertanyaan pada kategori baik, aspek berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal menjadi kategori cukup, dan aspek mempresentasikan hasil belajar menjadi kategori cukup. Selain observasi keaktifan peserta didik, pengukuran hasil belajar IPS guna mengetahui ketercapaian pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Guided Note Taking*. Berikut ini hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS pada Siklus I

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	62-66	3	64	192	14,29
2	67-71	6	69	414	28,57
3	72-76	5	74	370	23,81
4	77-81	4	79	316	19,05
5	82-86	2	84	168	9,52
6	87-91	1	89	89	4,76
	Jumlah	21	459	1549	100

Nilai rata-rata	74,10
Ketuntasan klasikal	76,19%
Nilai dibawah KKM	23,81%
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	62

Berdasarkan data di tabel 4 diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal dan rata-rata kelas dari pratindakan ke Siklus I. Ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I sebesar 76,19% dimana sebelumnya pada pratindakan diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 61,90%. Adapun perolehan skor rata-rata kelas pada siklus I diperoleh 74,10. Jumlah peserta didik yang tuntas berada di atas KKM sebanyak 16 dari 21 peserta didik. Temuan hasil pembelajaran yang meningkat mengindikasikan kualitas proses pembelajaran turut mengalami peningkatan dimana peserta didik terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan bertanya, mencurahkan gagasan, dan menyampaikan hasil belajar.

Data keaktifan belajar IPS menjadi bahan kajian refleksi oleh peneliti dan guru. Temuan data observasi keaktifan belajar menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Lima indikator keaktifan belajar mengalami peningkatan. Peserta didik teramat telah meningkat dalam mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide serta mempresentasikan hasil pembelajaran. Hasil pengukuran kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran IPS juga meningkat. Meski demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator penelitian yaitu 80% peserta didik telah tuntas di atas KKM (≥ 70). Temuan-temuan pada siklus I menunjukkan bahwa perlu upaya perbaikan proses pembelajaran agar indikator penelitian tersebut dapat tercapai.

Beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I antara lain masih didapati peserta didik yang benar-benar tidak berani untuk bertanya. Peserta didik ini hanya akan menunggu temanya mengajukan pertanyaan yang belum diketahui kepada guru. Selain itu, keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan juga belum muncul. Guru perlu melakukan motivasi kepada peserta didik agar dapat bertanya dan menyampaikan gagasan. *Reward* perlu diberikan kepada peserta didik agar dapat lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan gagasan. Selain itu, pada aspek pengajaran guru perlu lebih detil dalam memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam mengisi handout sebagai bagian dari langkah pembelajaran Guided Note Taking agar peserta didik tidak lagi mengalami kebingungan. Perbaikan ini direncanakan untuk diimplementasikan pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan siklus I diimplementasikan sebanyak 2 pertemuan, masing-masing pertemuan alokasi waktu pembelajaran yakni 3 x 35 menit. RPP disusun bersama guru dengan tetap mengacu pada implemementasi model pembelajaran *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan masukan-masukan pada hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dikembangkan dengan mengikuti sintaks model pembelajaran Guided Note Taking, pengembangan bahan ajar, media pembelajaran Instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti berupa lembar observasi keaktifan belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Selain lembar keaktifan peserta didik, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi guna mengetahui ketercapaian kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran GNT. Lembar ini berfungsi untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran GNT dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru. Tahapan perencanaan siklus II juga dilakukan dengan menyusun *handout*. Lembar *handout* yang berfungsi untuk memfasilitasi kemudahan bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan melalui memahami konsep-konsep pembelajaran yang diterangkan oleh guru dan memacu peserta didik lebih berperan aktif. Observasi pada keaktifan belajar peserta didik mengacu pada lembar observasi yang mencakup lima indikator terdiri atas memperhatikan dan menuliskan materi yang disampaikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi dalam pemecahan masalah, dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar. Data observasi pada keaktifan belajar siklus II terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Belajar pada Siklus II

No	Indikator	Skor	F	Jumlah	Rerata	Kategori
1	Memperhatikan dan menuliskan materi	4	13	52	3,57	Sangat Baik
		3	7	21		
		2	1	2		
		1	0	0		
2	Mengajukan pertanyaan	4	9	36	3,29	Sangat Baik
		3	9	27		
		2	3	6		
		1	0	0		
3	Menyampaikan pendapat atau ide	4	5	20	3,19	Baik
		3	15	45		
		2	1	2		
		1	0	0		
4	Berdiskusi dalam pemecahan masalah	4	4	12	3,10	Baik
		3	15	45		
		2	2	4		
		1	0	0		
5	Mempresentasikan hasil belajar	4	6	24	3,24	Baik
		3	14	42		
		2	1	2		
		1	0	0		

Temuan data pada tabel diketahui keaktifan belajar pembelajaran IPS siklus II meningkat. Dibandingkan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I, diketahui bahwa semua aspek keaktifan belajar mengalami peningkatan. Pengamatan dengan teliti pada aspek memperhatikan dan menulis materi yang disampaikan oleh guru telah meningkat menjadi sangat baik. Adapun keberanian peserta didik untuk bertanya juga menjadi kategori sangat baik. Selain dua aspek tersebut, tiga aspek keaktifan belajar lainnya juga mengalami peningkatan seperti aspek menyampaikan gagasan atau ide, kemampuan berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal, dan aspek mempresentasikan hasil belajar menjadi kategori baik. Hasil temuan ini menunjukkan kepercayaan diri peserta didik telah meningkat sehingga lebih berani dalam bertanya, menyampaikan gagasan, serta mempresentasikan hasil pembelajaran. Selain itu, pengukuran hasil belajar IPS dilakukan guna mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa disajikan dalam bentuk tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	68-72	5	70	350	23,81
2	73-77	3	75	225	14,29
3	78-82	9	80	720	42,86
4	83-87	1	85	85	4,76
5	88-93	3	90	270	14,29
Jumlah		21	400	1650	100
Nilai rata-rata			78,10		
Ketuntasan klasikal			85,71%		
Nilai dibawah KKM			14,29%		
Nilai tertinggi			92		
Nilai terendah			68		

Temuan tabel 4 diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal dan rata-rata kelas dari pratindakan ke Siklus I. Ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I sebesar 85,71% dimana sebelumnya pada pratindakan diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 76,19%. Adapun perolehan skor rata-rata kelas pada siklus I diperoleh 78,10. Jumlah peserta

didik yang tuntas berada di atas KKM sebanyak 18 dari 21 peserta didik. Temuan hasil pembelajaran yang meningkat mengindikasikan kualitas proses pembelajaran turut mengalami peningkatan dimana peserta didik terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan bertanya, mencurahkan gagasan, dan menyampaikan hasil belajar. Peningkatan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80% peserta didik memperoleh skor di atas KKM (≥ 70).

Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa dalam pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari setiap tahapan siklus. Perbandingan hasil observasi aktivitas peserta didik antarsiklus disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Antarsiklus

No	Indikator	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Memperhatikan dan menuliskan materi	2,81	Baik	3,14	Baik	3,57	Sangat Baik
2	Mengajukan pertanyaan	2,33	Cukup	2,81	Baik	3,29	Sangat Baik
3	Menyampaikan pendapat atau ide	2,24	Cukup	2,48	Cukup	3,19	Baik
4	Berdiskusi dalam pemecahan masalah	1,71	Kurang	2,43	Cukup	3,10	Baik
5	Mempresentasikan hasil belajar	1,33	Kurang	2	Cukup	3,24	Baik

Berdasarkan Tabel 7 diketahui keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus penelitian tindakan kelas ini. Pada siklus I diketahui kemampuan peserta didik pada aspek memperhatikan dan menuliskan materi telah meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Indikator mengajukan pertanyaan meningkat menjadi kategori sangat baik yang diperoleh pada siklus II. Selain itu, aspek menyampaikan pendapat atau ide, kemampuan berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal, serta kemampuan mempresentasikan hasil belajar telah meningkat. Pengukuran hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa pada penelitian ini mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus. Data skor hasil belajar IPS disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Belajar IPS Peserta Didik pada Antarsiklus

No	Komponen	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rerata	70,95	74,10	78,10
2	Ketuntasan Klasikal	61,90%	76,19%	85,71%
3	Nilai Tertinggi	86	88	92
4	Nilai Terendah	58	62	68

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa mengalami peningkatan. Data hasil observasi tentang keaktifan belajar dan hasil belajar menjadi bahan kajian refleksi oleh peneliti dan guru. Keaktifan belajar siswa yang dihimpun melalui observasi menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah sangat baik dalam memperhatikan dan menuliskan materi pembelajaran dan mampu mengajukan pertanyaan. Kemampuan peserta didik untuk mencurahkan atau menyampaikan ide serta mempresentasikan hasil pembelajaran juga menjadi kategori baik. Sementara itu, hasil pengukuran tes hasil belajar pembelajaran IPS diketahui mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada siklus II menunjukkan 85,71%. Data ini menunjukkan hasil tersebut telah melampaui indikator penelitian yaitu 80% peserta didik telah tuntas di atas KKM (≥ 70). Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan pada siklus II.

Penerapan model GNT dipandang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas. Pada indikator memperhatikan dan menulis materi yang disampaikan oleh guru telah meningkat menjadi sangat baik. Adapun keberanian peserta didik untuk bertanya juga menjadi kategori sangat baik. Selain dua aspek tersebut, tiga aspek keaktifan belajar lainnya juga mengalami peningkatan seperti aspek menyampaikan gagasan atau ide, kemampuan berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal, dan aspek mempresentasikan hasil belajar menjadi kategori baik. Adapun data hasil

belajar pada pembelajaran IPS juga meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal menjadi 85,71%. Penggunaan *handout* dalam penerapan model GNT memfasilitasi siswa untuk mencurahkan ide melalui menulis jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model GNT efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Penerapan GNT mengondisikan peserta didik untuk aktif sehingga meningkatkan aktivitas dan kinerja peserta didik [16][17]. Selain pada proses pembelajaran, penerapan GNT juga berdampak pada peningkatan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis sebagai hasil belajar [18][19][20].

Peningkatan keaktifan belajar yang terjadi peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Shoimatun dkk (2019) menerapkan *Guided Note Taking* telah terbukti meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran IPA [21]. Selain itu, penelitian Suwadi (2018) menerapkan *Guided Note Taking* memacu peningkatan keaktifan belajar peserta didik untuk aktif bertanya dan menyampaikan ide dan gagasan selama pembelajaran PKn [10]. Peningkatan keaktifan belajar lainnya juga dilakukan melalui penelitian oleh Puspitarini (2019) yang menunjukkan adanya efektivitas pembelajaran GNT terhadap aktivitas belajar peserta didik [22]. Melalui pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model GNT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo tahun ajaran 2019/2020.

4. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran IPS. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dibuktikan dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kelima indikatornya dari pratindakan meningkat pada siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II. Kelima indikator keaktifan belajar pada penelitian ini meliputi memperhatikan dan menuliskan materi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal, dan mempresentasikan hasil belajar. Selain itu, penerapan model GNT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai dengan peningkatan ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 61,90% meningkat pada siklus 1 menjadi 76,19%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 85,71%.

5. Referensi

- [1] Suharjo 2006 *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [2] N Sumaatmadja 2008 *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka)
- [3] E Kyndt, D Gijbels, I Grosemans & V Donche 2016 Teachers' everyday professional development: Mapping informal learning activities, antecedents, and learning outcomes *Review of Educational Research* 86(4) 1111-1150
- [4] N Sudjana 2010 *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru)
- [5] A N Pour, L Herayanti & B A Sukroyanti 2018 Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik. *e-Saintika* 2(1) 36-40
- [6] I M Tegeh & N L A Pratiwi 2019 Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD *J. IKA* 17(2) 150-170
- [7] D Aprianti 2017 Penerapan Model Guide Note Taking (GNT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah *Al-Bahtsu: J. Penelitian Pendidikan Islam* 2(1) 43-49
- [8] A Setiawan, K Prasetyo & M T Yani (2018, December). The Influence of "Problem-Posing" Learning Model To Activities and Learning Outcomes In Elementary School *In 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)* Atlantis Press
- [9] M N Azis, M Chamdani & M Salimi 2016 Penggunaan Metode Guided Note Taking dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perjuangan Masa Kemerdekaan Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 *Kalam Cendikia* 4(5) 608-614

- [10] S Suwadi 2018 Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Bervariasi pada Mata Pelajaran PKn *J. Komunikasi Pendidikan* 1(1) 100-111
- [11] A Faridah 2017 Model Guided Note Taking dengan Metode Drill terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah *Delta: J. Ilmiah Pendidikan Matematika* 3(2) 32-40
- [12] F Fatimah 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Note Taking (Catatan Terbimbing) dengan Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MA DDI AT-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru *Disertasi tidak dipublikasikan* UIN Alauddin Makassar
- [13] D Samitra, Y Krisnawati & N Malasari 2018 Pengaruh Model Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau *BIOEDUSAINS: J. Pendidikan Biologi Dan Sains* 1(1) 1-10
- [14] S Arikunto 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [15] M B Miles and A M Huberman 1994 *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications)
- [16] Y C Chen, B Hand & L E A H McDowell 2013 The effects of writing-to-learn activities on elementary students' conceptual understanding: Learning about force and motion through writing to older peers *Science Education* 97(5) 745-771
- [17] E Y Puspasari 2017 Action research: Enhancing Classroom Practice and Fulfilling Learning Responsibilities with Guided Note Taking (GNT) and Teams Games Tournament (TGT) Models *Classroom Action Research Journal (CARJO)* 1(1) 36-42
- [18] A Andriani 2018 Penerapan Teknik Guided Note Taking dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Drama *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 13(2) 88-102
- [19] I M Astra, E Budi & C Evita 2020 The effects of active learning model guided note taking on student's critical thinking ability in high school *Journal of Physics: Conference Series* 1521 022006
- [20] A Fauzi 2017 The Effectiveness of Guided Note Taking Method to Improve Students' writing Skill in Narrative Text (Quasi Experimental Research at Tenth Grade Students of SMK Palebon Semarang in Academic Year 2016/2017) *Disertasi tidak dipublikasikan* UNISULLA
- [21] N Puspitasari 2019 Efektivitas Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Ciomas) *Disertasi tidak dipublikasikan* UIN SMH Banten
- [22] U Shoimatun & A Fathoni 2019 Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar IPA pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 01 Deggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018 *Disertasi tidak dipublikasikan* Universitas Muhammadiyah Surakarta